

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

M. DIEGO REZKI

175311061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh pemilik usaha pangkas rambut sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Objek dalam penelitian ini adalah usaha pangkas rambut, sedangkan subjeknya adalah pemilik usaha. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 pemilik usaha pangkas rambut. Jenis data terbagi 2 yaitu data primer yaitu hasil wawancara dan kuisioner, sedangkan data sekunder adalah pencatatan keuangan usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 21 pemilik usaha, dimana 14 usaha yang melakukan pencatatan atas kas masuk dan keluar. Dasar pencatatan dilakukan secara kas basis. Untuk konsep dasar akuntansi pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep entitas bisnis karena masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pribadi. Secara kelangsungan usaha, belum semua pemilik melakukan pencatatan atas asset tetap yang dimiliki. Untuk konsep periode waktu, pemilik sudah membuat laporan keuangan. Sedangkan untuk konsep penandingan belum sepenuhnya diterapkan oleh pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Kata Kunci : Akuntansi, Penerapan Akuntansi, UMKM,

ABSTRACT

This research is about the application of accounting in the barbershop business in Tualang District, Siak Regency. The problem in this study regarding the application of accounting carried out by the barber shop owner is in accordance with the basic concepts of accounting. The purpose of this study was to determine the suitability of the application of accounting in the barbershop business in Tualang District, Siak Regency with the basic concepts of accounting.

The location of this research was carried out in Tualang District, Siak Regency. The object of this research is a barbershop, while the subject is the owner of the business. The sample in this study amounted to 21 barber shop owners. The type of data is divided into 2, namely primary data, namely the results of interviews and questionnaires, while secondary data is business financial records. Data collection techniques used are documentation, questionnaires and interviews. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis.

The results of the study explained that from 21 business owners, 14 businesses recorded cash in and out. The basis of recording is done on a cash basis. For the basic concept of accounting, business owners have not fully implemented the concept of business entities because they still combine business and personal expenses. In terms of business continuity, not all owners have recorded their fixed assets. For the concept of a time period, the owner has made financial statements. Meanwhile, the concept of matching has not been fully implemented by the barber shop owner in Tualang District, Siak Regency.

Keywords: Accounting, Accounting Application, UMKM,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukannya suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM. CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Islam Riau yang telah memberikan dorongan semangat serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus untuk keluarga saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Pengusaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Pekanbaru, 25 November 2021

**M. Diego Rezki
175311061**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Akuntansi	11
2.1.2 Sistem Akuntansi	13
2.2 SAK EMKM	15
2.2.1 Ruang Lingkup SAK EMKM	15
2.2.2 Keunggulan Penerapan SAK EMKM	17
2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	18
2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	18
2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	19
2.4 Peran Akuntansi Bagi UMKM	21
2.5 Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk UMKM	22
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Pemikiran	26
2.8 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.	27
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	27

3.3	Konsep Dasar Akuntansi	27
3.4	Populasi dan Sampel	29
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7	Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Karakteristik Umum Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	33
4.2	Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	36
4.3	Pembahasan	49
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN		55
3.1	Kesimpulan	55
3.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Tualang Siak Pada Tahun 2019	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Data Jumlah Unit Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	30
Tabel 4.1	Modal Awal yang Dibutuhkan dalam Menjalan Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.....	33
Tabel 4.2	Jumlah karyawan atau Tenaga pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang	34
Tabel 4.3	Satus Bangunan Tempat Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	35
Tabel 4.4	Pengetahuan Mengenai Penerapan Akuntansi	35
Tabel 4.5	Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas	36
Tabel 4.6	Memiliki Pendapatan Lain Selain Usaha Pangkas Rambut ..	37
Tabel 4.7	Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas	38
Tabel 4.8	Memiliki Aset Tetap	39
Tabel 4.9	Menggabungkan Pengeluaran Rumah Tangga dengan Pengeluaran Usaha.....	39
Tabel 4.10	Pembelian Peralatan Secara Kredit.....	41
Tabel 4.11	Mendapatkan Pinjaman Dana	42
Tabel 4.12	Memisahkan Pencatatan antara Utang Usaha dan Pinjaman yang Digunakan	43
Tabel 4.13	Memisahkan Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran Pribadi ..	44
Tabel 4.14	Pengeluaran Keperluan Pribadi dapat Mengurangi Pendapatan Usaha	44
Tabel 4.15	Pengeluaran Pribadi Mengurangi Modal Usaha	45
Tabel 4.16	Perhitungan Laba / Rugi Digunakan Sebagai Pedoman dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	46
Tabel 4.17	Pencatatan Awal dari Modal Usaha yang Digunakan.....	47
Tabel 4.18	Perhitungan Laba / Rugi dalam Kegiatan Usaha yang Dilakukan.....	48
Tabel 4.19	Waktu Perhitungan Laba / Rugi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian.....	58
Lampiran 2	Tabulasi Data	62
Lampiran 3	Daftar Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang	67
Lampiran 4	Dokumentasi	68



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang dapat menilai pertumbuhan ekonomi adalah semakin berkembangnya peningkatan usaha disegala bidang, salah satunya adalah perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang merupakan bagian sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usaha Kecil Menengah (UKM) menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi kehidupan masyarakat sehingga hal ini salah satu langkah yang dapat mengurangi tingkat pengangguran pada suatu negara. Saat ini perkembangan pada sector Usaha Kecil Menengah (UKM) yang semakin pesat karena memiliki potensi yang besar bagi perkembangan suatu negara, jika mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Semakin baiknya pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM) tentunya akan berdampak terhadap semakin majunya perekonomian pada suatu negara.

Informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dalam sebuah usaha, termasuk salah satunya bagi Usaha Kecil Menengah (UKM). Pada dasarnya informasi akuntansi yang dinilai dari kualitas laporan keuangan dapat menjadi alasan utama bagi UKM dalam menentukan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha seperti perkembangan pasar, penentuan harga dan lain sebagainya.

Penyajian laporan keuangan harus berdasarkan dengan ketentuan umum yang telah ditetapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK menjelaskan mengenai prinsip dasar dalam menyajikan laporan keuangan, dengan adanya standar yang telah ditetapkan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga dapat dengan mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan. Masalah yang terjadi bagi para pelaku UKM, masih banyaknya pelaku usaha yang belum menerapkan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Menurut Sutrisno (2012) pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan setiap informasi keuangan secara ringkas mengenai seluruh informasi keuangan dalam kegiatan operasional sebuah usaha. Karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan sebuah keputusan. Untuk itu laporan keuangan yang disajikan harus lengkap dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga mudah dipahami dalam menentukan keputusan dimasa depan.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM

tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian terpenting dari perekonomian Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat. Ada tiga jenis usaha yang bisa dilakukan oleh UKM untuk menghasilkan laba yaitu usaha manufaktur, usaha dagang dan usaha jasa. Beragamnya UKM tersebut tentunya akan membawa ke dalam suatu persaingan bisnis yang kompleks di mana seluruh industri/usaha yang bersaing terlibat dengan sejumlah Tindakan bersaing dan tanggapan bersaing. Persaingan kompetitif terjadi saat dua atau lebih perusahaan bersaing satu dengan lainnya dalam mengejar posisi pasar yang menguntungkan.

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Tualang
Kabupaten Siak pada Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Usaha		
		Mikro	Kecil	Menengah
1.	Siak	206	172	6
2.	Bungaraya	186	30	1
3.	Sungai Apit	218	95	3
4.	Pusako	41	8	0
5.	Sabak Auh	24	28	0
6.	Dayun	188	104	0
7.	Kotogasib	168	71	0
8.	Lubuk Dalam	103	41	0
9.	Kerinci Kanan	143	16	0
10.	Tualang	161	63	0
11.	Minas	84	18	0
12.	Kandis	169	85	0
13.	Mempura	54	41	0
14.	Sungai Mandau	59	20	0
Total		1804	792	10

Sumber Data : Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2020

Salah satu jenis Usaha Kecil dan Menengah yang bergerak di bidang usaha jasa adalah pangkas rambut. Pangkas rambut ialah salon tetapi khusus untuk laki-laki, hal ini dikarenakan bahwa bukan hanya perempuan saja yang selalu memperhatikan penampilan, tetapi lakilaki juga membutuhkan penampilan, mulai dari potong rambut, cuci rambut, pijat dan perawatan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan laki-laki.

Salon atau tempat cukur rambut merupakan salah satu usaha atau mata pencaharian sebagian masyarakat yang bergerak dalam bidang swasta khususnya dalam bidang kecantikan dan merawat diri. Pekerjaan ini tidak hanya memperkerjakan pekerja perempuan, akan tetapi pekerja laki-laki juga terdapat dalam bidang kecantikan dan merawat diri.

Pada zaman sekarang, banyak orang yang pergi ke salon atau tempat cukur rambut untuk mempercantik dan merawat diri baik itu pria atau wanita sehingga tidak aneh lagi kalaupun seorang pria memanjakan dirinya ke salon kecantikan, sehingga pekerja salonpun mempunyai pelanggan mereka masing-masing baik itu laki-laki maupun perempuan.

Salon merupakan tempat yang melayani setiap orang untuk memberikan suatu keindahan dan kesehatan bagi diri mereka, seperti gunting rambut, facial, body massage, pedi cure, meny cure, refleksi, dan sebagainya. Sementara kegiatan tersebut mengharuskan bagi pekerja salon dan punggungnya (pria dan wanita) untuk berada pada satu tempat. Di dalam Islam ada ketentuan yang tidak

membolehkan antara pria dan wanita untuk berkhawat (berdua-duaan) pada satu tempat sebagaimana hadits Nabi S.A.W yang berbunyi :

Artinya : “Abu Isa berkata: hadits ‘Uqbah bin ‘Amir hadits hasan shahih, dari Nabi SAW bersabda : janganlah berkhawat (berdua-duaan) laki-laki dan perempuan melainkan ketiganya adalah syaitan”. (H.R.Tirmidzi)

Perubahan dan perkembangan zaman membuat usaha inipun mengalami perubahan, hal ini tidak terlepas karena kaum laki-laki pun juga ingin merubah gaya rambutnya dengan nuansa modern, akan tetapi ada perasaan risih bagi kaum pria bila harus berada dalam satu tempat perawatan yang sama dengan wanita sehingga muncullah usaha pangkas rambut. Dengan semakin berkembangnya zaman, tentunya usaha-usaha pangkas rambut juga harus memiliki system manajemen yang dikelola dengan baik, salah satunya mengenai pemasukan dan pengeluaran yang harus dilakukan oleh pemilik usaha.

Hasil survey awal dilapangan, terdapat 21 unit usaha pangkas rambut yang terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dalam menjalan usaha tentunya diperlukan pencatatan mengenai pendapatan atas jasa yang dikeluarkan serta pengeluaran untuk membeli perlengkapan. Berhubungan dengan hal yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Kemudian penulis melakukan survey awal pada 4 usaha pangkas rambut Ceria, Pangkas Rambut Keluarga dan Pangkas Rambut Asgard.

Adapun hasil pra survey yang telah dilakukan dimana pada survey pertama dilakukan pada Pangkas Rambut Ceria, dimana pemilik usaha dalam pelaksanaan kegiatan usahanya sudah melakukan pencatatan atas peralatan yang dimiliki seperti mesin cukur, gunting, kursi dan pelataran pendukung lainnya seperti sisir namun untuk belum dilakukan depresiasi untuk peralatan yang digunakan. Selain itu dalam menjalankan usahanya, pemilik usaha sudah melakukan pencatatan atas penerimaan yang bersumber dari jasa pangkas rambut, sedangkan pencatatan atas pengeluaran kas yang dimiliki pemilik usaha selain biaya operasional usaha seperti listik, beban gaji karyawan, serta pembelian perlengkapan, pemilik usaha juga memasukkan biaya pembelian kebutuhan sehari – hari seperti beras, minyak dan kebutuhan lainnya. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi, pemilik melakukan perhitungan setiap bulan.

Survey kedua dilakukan pada Pangkas Rambut dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya pemilik sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk penerimaan kas berasal dari jasa potong rambut, sedangkan pengeluaran kas berupa pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik, pembelian perlengkapan dan peralatan serta pemilik usaha juga memasukkan biaya untuk keperluan pribadi seperti pembelian kebutuhan rumah tangga yang akan menurunkan pendapatan bersih dari usaha. Sementara dalam perhitungan laba rugi, pemilik usaha melakukan perhitungan dalam waktu perbulan.

Dalam survey ketiga dilakukan pada Pangkas Rambut Asgard dari data yang telah diperoleh pemilik usaha sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan

pengeluaran. Dimana penerimaan berasal dari dari pendapatan jasa potongan rambut, sementara pengeluaran bersumber pada biaya yang dikeluarkan seperti sewa toko, listrik, pembelian perlengkapan dan biaya karyawan, sedangkan untuk biaya pribadi pemilik usaha terkadang tidak memasukkan kedalam pengurangan atas pendapatan yang diterima. Dalam perhitungan laba/rugi, pemilik usaha melakukan sekali dalam satu bulan.

Sementara survey keempat saya lakukan pada Pangkas Rambut Delima dimana pemilik usaha sudah melakukan pencatatan atas penerimaan yang berasal dari jasa potong rambut, sementara untuk pengeluaran berupa pembayaran listrik, gaji karyawan, sewa bangunan dan pembelan perlengkapan usaha. Selain itu pemilik usaha juga memasukkan biaya kebutuhan pribadi dan rumah tangga seperti pembelian bahan pokok dan uang belanja sehari – hari. Untuk perhitungan laba rugi, pemilik usaha melakukan satu kali sebulan.

Penyebabnya sulitnya penerapan informasi akuntansi dalam UKM disebabkan karena kuranya pengetahuan pemilik mengenai pentingnya informasi akuntansi dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha. Informasi akuntansi memiliki fungsi yang penting bagi pemilik UKM dalam menyajikan setiap informasi keuangan usaha, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan serta pengambilan keputusan untuk perkembangan usaha dimasa depan.

Dalam kegiatan suatu usaha memerlukan suatu sistem akuntansi sebagai pengontrol terhadap tanggung jawab bagi seorang pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya, hal ini disebabkan seorang pengusaha membutuhkan

pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya dari kegiatan operasional. Karena pada dasarnya, sistem akuntansi ini memiliki banyak manfaat bagi sebuah usaha untuk mengembangkan unitnya dan juga sebagai salah satu bahan didalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha-usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang sudah disampaikan, tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha-usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya diharapkan dapat dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan memberikan manfaat secara praktis bagi para pengusaha untuk mengelola keuangannya.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh serta menambahkan wawasan peneliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan proposal ini, maka penulis membaginya dalam 5 bab (enam) seperti ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari penulisan proposal ini, yang antara lain berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan teori yang diambil berbagai macam literatur yang melandasi pembahasan proposal yang meliputi

landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, variabel penelitian dan operasional variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah objek penelitian dan uraian dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu aktivitas dalam mengumpulkan, melakukan analisis, menyajikan informasi dalam bentuk angka, melakukan klasifikasi, melakukan pencatatan, melakukan ringkasan serta melaporkan setiap aktivitas atau transaksi dalam sebuah usaha dalam menyajikan informasi keuangan. (Rusdianto, 2012).

Pengertian diatas menjelaskan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas dalam sebuah usaha untuk menghasilkan informasi mengenai keadaan keuangan dalam sebuah usaha. Informasi akuntansi diperoleh melalui proses melakukan pencatatan, penggolangan setiap informasi, melakukan identifikasi dari setiap transaksi yang kemudian disusun menjadi sebuah laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Kieso dan Terry (2012), akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. (Warren dkk, 2013). Akuntansi bermanfaat untuk menghasilkan laporan yang berfungsi sebagai sumber informasi utama yang

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan atau *stake holder* (Warren dkk, 2013).

Manurut Warren dkk (2013) akuntansi merupakan suatu sistem mengenai penyajian informasi yang disajikan untuk menghasilkan laporan sehingga dapat digunakan oleh pihak tertentu untuk mengetahui setiap aktivitas keuangan serta kondisi keuangan pada suatu usaha. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) mengenai Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari lima elemen yaitu laporan neraca, laporan laba rugi usaha, perubahan modal, arus kas usaha dan catatan atas laporan keuangan. Pada dasarnya lima elemen laporan tersebut memiliki fungsi dan tujuan masing – masing yang berguna untuk menyajikan setiap informasi mengenai kegiatan keuangan usaha.

Laba rugi merupakan ikhtisar dari pendapatan dan beban dalam suatu periode, laporan laba rugi memiliki fungsi dalam melaporkan perbandingan antara pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan konsep penandingan yaitu sebuah konsep yang membandingkan antara beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode. Laporan laba rugi juga menyajikan yang membandingkan antara kelebihan pendapatan yang dihasilkan dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan sebuah usaha, begitu juga sebaliknya dimana beban yang lebih besar dari pendapatan maka akan menimbulkan kerugian dalam usaha. (Warren dkk, 2013).

Laporan Perubahan modal suatu ikhtisar mengenai perubahan pada modal pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu seperti pada bulanan maupun tahunan. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laporan laba rugi ikut muncul pada laporan ini. Sementara laporan neraca merupakan laporan yang memuat isi mengenai daftar asset yang dimiliki, kewajiban usaha, serta pernyataan modal pemilik usaha. (Warren dkk, 2013).

Menurut Mulyadi (2016) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan alur kas masuk dan keluar, sehingga dapat menyajikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap perubahan baik dalam asset perusahaan, mengenai struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) serta kemampuan untuk mempengaruhi jumlah arus kas yang digunakan untuk beradaptasi dengan adanya perubahan dan peluang dalam perkembangan usaha. Pada dasarnya informasi mengenai arus kas juga memiliki fungsi untuk menilai kemampuan sebuah usaha dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk mengembangkan usaha dimasa depan.

2.1.2 Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016) Sistem akuntansi adalah “organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa guna untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”, sedangkan Mulyadi (2016), sistem adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Mulyadi (2016), adapun unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut : a) Formulir; b) Jurnal; c) Buku Besar; d) Buku Pembantu; dan e) Laporan. Secara umum, tujuan penyusunan sistem akuntansi bagi suatu instansi/perusahaan adalah untuk meningkatkan informasi yang tepat guna dan tepat waktu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk meningkatkan sistem pengendalian pembelian yang memadai dan untuk dapat membandingkan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan manfaat yang telah dikeluarkan dengan manfaat yang telah diperoleh.

Dalam siklus akuntansi merupakan sebuah proses dalam menyediakan laporan keuangan sebuah usaha selama satu periode, dimana dalam proses pencatatan akuntansi sering disebut sebagai pembukuan yang lengkap baik dari proses atau siklus akuntansi yang meliputi beberapa tahapan diantaranya melakukan identifikasi transaksi, menganalisis, melakukan pencatatan kedalam jurnal, memposting dan melakukan perhitungan. (Bastian, 2014).

Memposting sebuah transaksi pada dasarnya mengumpulkan item – item dari transaksi yang sama kedalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan yang dibedakan kedalam dua katagori yaitu buku besar (*general ledger*) dan buku pembantu (*subsidiary ledger*).

Buku besar adalah kumpulan atas rekening pembukuan yang digunakan untuk melakukan pencatatan atas informasi mengenai aktivia, kewajiban, ekuitas, laba, penjualan dan beban yang dikeluarkan. Sementara buku pembantu adalah pembukuan yang menyajikan rincian dari rekening tertentu dalam buku besar

sehingga hal ini dapat memudahkan dan mempercepat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. (Mulayadi, 2016).

Jurnal umum adalah buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan atas transaksi secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah suatu aktivitas dalam meringkas dan mencatat semua transaksi berdasarkan urutan sesuai dengan dokumen dasar yang dimiliki. (Rusdianto, 2012). Sementara jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat kejadian yang tidak memiliki dokumen secara khusus. Jurnal penyesuaian dicatat pada akhir periode akuntansi, hal ini bertujuan agar jurnal penyesuaian dapat digunakan untuk merubah sisa perkiraan sehingga dapat menggambarkan secara wajar mengenai kondisi dan situasi keuangan di akhir periode.

Laporan necara sisa setelah penyesuaian merupakan daftar saldo dari rekening – rekening buku besar yang telah siap untuk disajikan kedalam laporan keuangan. Karena pada dasarnya penyusunan laporan keuangan merupakan suatu tahap yang krusial secara keseluruhan dari siklus atau sebuah proses dalam menyajikan informasi akuntansi.

2.2 SAK EMKM

2.2.1 Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan

entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

SAK EMKM merupakan standar keuangan yang digunakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah merupakan entitas tanpa adanya akuntabilitas secara publik yang sangat signifikan. SAK EMKM mendefinisikan dan memberikan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang diatur dalam aturan perundang – undangan yang berlaku. SAK EMKM ini sudah berlaku secara efektif, maka usaha mikro, kecil dan menengah tidak perlu lagi membuat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam mempermudah pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangan, SAK EMKM yang disusun lebih sederhana dari SAK ETAP. Kesederhanaan SAK EMKM ini dibuat karena banyaknya informasi mengenai SAK ETAP yang dianggap terlalu kompleks untuk dipahami dan digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, karena secara teknis SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya secara historis, sedangkan SAK ETAP tidak dilakukan pencatatan secara biaya historis.

SAK EMKM yang diterbitkan untuk mendorong dan memberikan fasilitas bagi pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar yang dapat membantu entitas mikro, kecil dan

menengah untuk dapat menerapkan informasi akuntansi yang lebih komprehensif, dan juga sebagai perkembangan dalam meningkatkan kompleksitas yang berhubungan dengan konsep entitas bisnis.

2.2.2 Keunggulan Penerapan SAK EMKM

Keunggulan dari penerapan SAK EMKM yang sudah memenuhi kriteria dan implementasi sesuai dengan aturan dan prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang disusun harus mudah dipahami dengan baik bagi para pelaku usaha itu sendiri dan untuk pihak lain yang sangat memerlukan laporan keuangan sebagai bahan informasi.
- b. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan mengenai laporan keuangan yang dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan hibah maupun pembiayaan yang sah dari Pemerintah Daerah.
- c. Entitas dapat mendirikan bisnis mereka menggunakan modal patungan bahkan dengan pihak asing (*joint venture*) sesuai dengan pasal 32 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008; dan dapat memperoleh bagian saham Usaha Besar terdaftar Bursa efek sesuai dengan yang disyaratkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008.

2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Tambunan (2012) menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha ekonomi yang sangat produktif yang berdiri sendiri dan dapat dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan besar yang dimiliki, dikuasai atau yang menjadi bagian langsung maupun secara tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria dari Usaha Mikro Kecil yang telah dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 pada bagian keempat pasal 6 yang menyebutkan kriteria usaha Mikro Kecil Menengah diantaranya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.0000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk didalamnya tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan setiap tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan penjualan yang dihasilkan Rp 2.500.000.000.

Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 pengetian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengau diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro merupakan usaha yang produktif miliki perorangan dan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria – kriteria usaha mikro yang diatur oleh undang – undang yang berlaku.

2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dapat dilakukan secara perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan besar.
3. Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar dengan manajemen yang sederhana dan modal yang tersedia terbatas, serta pasar yang belum luas.

Pada dasarnya fungsi dan peran dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran tersebut meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga – tenaga kerja, pemerataan pendapatan setiap masyarakat, dan sebagai nilai tambah bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. (Suryana, 2012).

2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Sadeli (2013) dengan ukurannya yang kecil dan fleksibilitas yang tinggi, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar dan penting dalam meningkatkan perekonomian dalam suatu negara, karena pada dasarnya UMKM merupakan benih yang dapat tumbuh menjadi bisnis yang sangat besar sehingga dapat dimanfaatkan dalam peningkatan perekonomian dari masyarakat.

Keunggulan – keunggulan yang dimiliki dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memiliki inovasi dalam teknologi yang dapat dengan mudah terjadi dalam perkembangan sebuah produk.

2. Memiliki hubungan kemanusiaan yang sangat akrab dengan perkembangan perusahaan kecil.
3. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.
4. Memiliki dinamisme manajerial dan peranasan kewirausahaan yang lebih baik dan efektif.

Selain itu terdapat beberapa kelemahan – kelemahan yang dimiliki dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam Meningkatkan Pemasaran

Aspek yang penting dan terkait dengan permasalahan pemasaran secara umum dan sering dihadapi UMKM diantaranya adalah tekanan dari persaingan baik di pasar domestik dari produk yang sama yang dibuat oleh perusahaan besar dan pada pasar impor maupun pasar ekspor.

2. Permasalahan Finansial

Pada dasarnya permasalahan finansial atau keuangan merupakan masalah yang sering dihadapi seperti modal yang digunakan dan finansial jangka panjang yang sangat diperlukan sebagai bahan investasi untuk pertumbuhan output yang dihasilkan dimasa depan.

3. Sumber Daya Manusia

Terbatasnya sumber daya manusia juga menjadi kelemahan dan kendala yang sangat serius bagi pelaku usaha UMKM seperti kualitas dari sumber daya manusia yang dibutuhkan. Karena kualitas sangat diperlukan dalam

mempertahankan atau meningkatkan produk yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi sehingga dapat memperluas pangsa pasar.

4. Bahan Baku

Selain masalah sumber daya manusia, permasalahan dari bahan baku yang tersedia juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan UMKM. Terutama dimasa krisis, dimana bahan baku yang dibutuhkan sangat sulit diperoleh atau harga yang ditawarkan terlalu tinggi sehingga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

2.4 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Informasi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Adanya SAK EMKM merupakan cerminan upaya untuk mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru, tentu akan menimbulkan pro dan kontra, dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.5 Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk UMKM

Pada dasarnya tujuan dari penyajian laporan keuangan untuk memberikan dan menyediakan setiap informasi mengenai posisi keuangan dalam suatu usaha serta kinerja keuangan dari usaha yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam menentukan dan pengambilan sebuah keputusan yang dapat berguna dalam menentukan perkembangan usaha dimasa depan. Laporan keuangan juga harus menunjukkan adanya pertanggungjawaban dari manajemen atas sumber daya baik manusia dan bahan baku yang digunakan. (SAK EMKM, 2016).

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi di berbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca laba rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Anton dan Dino Wira Negara (2018)	Analisis dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah Pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dimana pencatatan akuntansi yang dilakukan dengan menerapkan sistem akuntansi yang telah disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku untuk menghasilkan usaha yang lebih efektif. Tetapi perusahaan masih belum mampu menyajikan laporan keuangan secara efektif. Kesimpulan penelitian menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien..
2	Supriyono dan Desy Yuliana (2017)	Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Purworejo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pada UKM di Kabupaten Purworejo masih sangat kurang. Dari skor tertimbang didapat hasil 0,19 dimana skala tersebut berada pada 0,00% - 0,25% <i>no association or low association (weak</i>

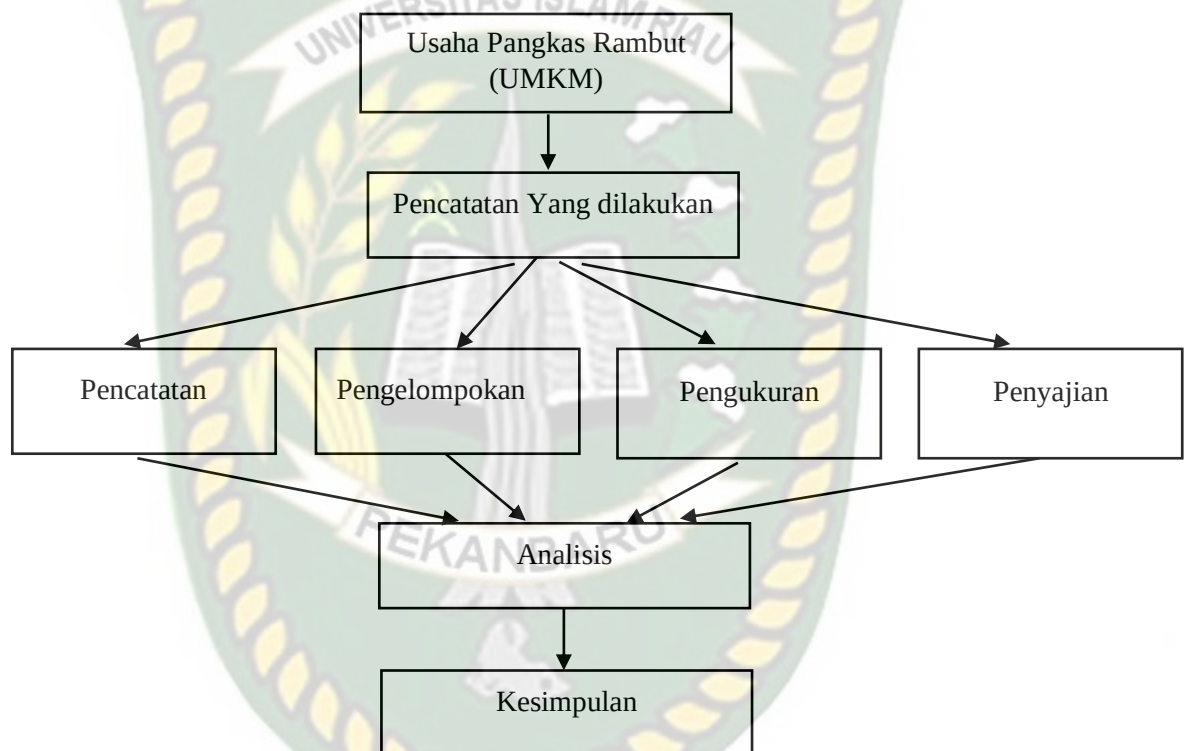
No	Nama	Judul	Hasil
			association) pada skala Guttman diketahui bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo tidak menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan usahanya. Penerapan siklus akuntansi pada UMKM hanya sampai pada tahap pencatatan transaksi sebesar 17% dan sebesar 33% yang memiliki bukti transaksi. Kurangnya penerapan siklus akuntansi pada UKM disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden yang sebagian besar (41%) hanya tamatan SMP.
3	Sri Ernawati, Jumirin dan Octavia Sari (2016)	Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kota Banjarmasin masih kurang. Dari hasil skor tertimbang skala Guttman yaitu 0,064 dimana skala tersebut berada pada <i>No association or low association (weak association)</i> yang menunjukkan rendahnya penerapan sistem akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang

No	Nama	Judul	Hasil
			usaha dagang di Kota Banjarmasin. Minimnya penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah dikarenakan kurangnya keinginan dari pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan pencatatan atau pembukuan untuk usahanya, dikarenakan terlalu merepotkan untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan arti kata pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak mempunyai motivasi atau keinginan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mempermudah para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam melakukan usahanya diharapkan adanya bimbingan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait terutama Dinas UMKM Kota Banjarmasin untuk dapat membina dan memberikan pelatihan yang lebih intensif lagi bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), agar usaha mereka jadi jauh lebih baik kedepannya. Dan diharapkan pula bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

No	Nama	Judul	Hasil
			agar dapat menerapkan ilmu yang telah di berikan di dalam menjalankan usahanya.

2.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan dan telah pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah usaha pangkas rambut yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Menurut Sugiyono (2013) subyek penelitian merupakan nara sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan guna mengungkap permasalahan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa key informan yaitu Pemilik Usaha Pangkas Rambut

3.3 Konsep Dasar Akuntansi

3.3.1 Dasar pencatatan dalam akuntansi terdiri dari 2 macam yaitu

1. Dasar kas (*cash basis*). Dasar kas yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan
2. Dasar akrual (*accrual basis*). Seluruh transaksi yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran harus dicatat dan diakui pada saat

terjadinya transaksi, baik pada saat kas sudah terima/ dikeluarkan maupun belum.

3.3.2 Konsep dasar akuntansi

1. Entitas Bisnis (*bussines entity*)

Business entity secara umum dapat diartikan dengan pemisahan harta antara pemilik modal dengan harta yang digunakan untuk bisnis. Sebagian pelaku usaha masih tidak memperdulukan konsep ini. Para pemilik sering menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pribadi maupun sebaliknya, tanpa catatan yang resmi dan jelas. Pemilik sering berpikir bahwa hal ini tidak masalah dan menganggap ini merupakan hal yang kecil, padahal konsep bisnis entity ini sangat penting untuk berlangsungnya suatu usaha.

2. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Perusahaan diasumsikan akan berjalan terus sampai masa yang tak dapat ditetapkan. Ini tidak berarti adanya kepastian bahwa perusahaan akan berdiri sepanjang masa. Asumsi ini berarti perusahaan akan tetap berdiri dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

3. Konsep periode waktu (*time period concept*)

Dalam *Accounting Principle Board* (APB) Statement 4 yang menjelaskan konsep periode waktu yang dikutip oleh Harahap, yaitu laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu,

tanggal tertentu atau periode tertentu. Neraca menggambarkan nilai kekayaan, utang, dan modal pada saat atau pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan informasi hasil (pendapatan dan biaya) usaha pada periode tertentu. Sementara itu, Laporan Arus Kas menggambarkan informasi arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu, dari satu tanggal ke tanggal yang lain. (Saputra, 2018)

4. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fees mendefinisikan konsep penandingan sebagai suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi, kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*). (Saputra, 2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Berdasarkan hasil survey dilapangan, jumlah pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten siak berjumlah 21 uni usaha, Adapun jumlah pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak :

Tabel 3.1 : Data Jumlah Uni Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

No	Nama Usaha Pangkas Usaha
1	Pangkas Rambut Ceria
2	Pangkas Rambut Keluarga
3	Pangkas Rambut Asgard
4	Pangka Rambut Presiden
5	Pangkas Rambut Kartika
6	Raja Cukur Barbershop
7	Alson Barbershop
8	Pangkas Rambut Daffa
9	Pangkas Rambut Suka Ramai
10	Pangkas Rambut Anugerah
11	Pangkas Rambut Syahrul
12	Pangkas Rambut Sinar Bulan
13	Mas Ganteng Barbershop
14	Pangkas Rambut Pengkolan
15	Pangkas Rambut Delima
16	Barbershop Apandy
17	Pangkas Rambut Abadi
18	Pangkas Rambut Doa Ibu
19	Pangkas Rambut Lubis
20	Pangkas Rambut Gaul
21	Kita Barbershop

Sumber Data : Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Tahun 2020

3.4.2 Sampel

Karena jumlah populasi yaitu usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berjumlah 21 uni usaha, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang subyek penelitian yang telah ditetapkan sebagai key informan dalam penelitian ini.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan penelitian ini.

3.6.2 Kuisisioner

Metode kuisioner dilakukan untuk mendapatkan penilaian mengenai penerapan sistem akuntansi pada usaha pangkas rambut yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

3.6.3 Wawancara

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian dengan analisis kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai ciri datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Sugiyono, 2013). Tipe penelitian deskriptif bertugas untuk melakukan representasi obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di

dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun hasil dari penelitian ini terdiri dari karakteristik umum usaha, penerapan akuntansi melalui pencatatan, pengelompokan, pengukuran dan penyajian. Adapun penjelasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

4.1 Karakteristik Umum Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Berikut adalah hasil tanggapan pemilik usaha mengenai gambaran umum usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berdasarkan modal usaha, jumlah karyawan, status bangunan dan penerapan akuntansi :

Tabel 4.1
Modal Awal yang di Butuhkan dalam Menjalankan Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

No	Modal Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp 0 – Rp 15.000.000	8	38,1
2	Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000	11	52,4
3	Rp 30.000.000 – Rp 40.000.000	2	9,5
4	>Rp 40.000.000	0	0
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa mayoritas pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak menggunakan modal antara dengan jumlah Rp 15.000.0000 – Rp 30.000.0000 atau sebesar 52,4%.

Penggunaan modal usaha ini ditujukan untuk menyewa tempat usaha, membeli peralatan operasional dan melengkapi perlengkapan untuk mendukung pelayanan usaha untuk meningkatkan pendapatan yang diharapkan oleh pemilik usaha.

Dukungan modal usaha yang besar diharapkan menjadi faktor dalam kesuksesan dalam menjalankan usaha, hal ini dikarenakan modal memiliki peran penting dalam membangun usaha menjadi lebih baik sehingga diharapkan dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan.

Tabel 4.2
Jumlah Karyawan atau Tenaga Kerja pada Usaha Pangkas Rambut di
Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

No	Jumlah Karyawan (Orang)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	13	61,9
2	2	5	23,8
3	3	3	14,3
4	4	0	0
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa mayoritas pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memiliki setidaknya 1 orang karyawan dengan jumlah 13 usaha atau sebesar 61,9%. Hasil ini menjelaskan bahwa kebanyakan usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah usaha kecil menengah (UKM) yang dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan jumlah tenaga kerja yang besar, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan jumlah keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan.

Tabel 4.3
Status Bangunan Tempat Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang
Kabupaten Siak

No	Status Bangunan Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	4	19,1
2	Disewa	17	80,9
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa dari 21 unit usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dimana mayoritas bangunan usaha memiliki status disewa dengan jumlah 17 unit usaha atau sebesar 80,9%. Hasil ini menjelaskan bahwa mayoritas pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak melakukan penyewaan bangunan tempat usaha, hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan lokasi tempat usaha yang strategis seperti dekat dengan keramaian, dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh konsumen.

Tabel 4.4
Pengetahuan Mengenai Penerapan Akuntansi

No	Pengetahuan Mengenai Penerapan Akuntansi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	66,7
2	Tidak	7	33,3
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa dari 21 pemilik usaha dimana 14 orang atau sebesar 66,6% memiliki pengetahuan dalam penerapan akuntansi dan 7 orang atau 33,3%, pemilik usaha tidak memahami dalam menerapkan konsep akuntansi dalam menjalankan kegiatan usaha. Kurangnya pengetahuan dalam penerapan konsep akuntansi dalam kegiatan usaha akan berdampak kurang baik dalam kemajuan usaha, terutama didalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Maka dari itu, dalam menjalankan sebuah usaha perlu adanya pengetahuan sistem akuntansi yang baik dalam memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan.

4.2 Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Berikut adalah hasil tanggapan dari pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mengenai penerapan konsep – konsep dasar akuntansi didalam menjalankan kegiatan usaha. Adapun hasil tanggapan yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut :

4.2.1 Pencatatan

4.2.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas

Tabel 4.5
Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	66,7
2	Tidak	7	33,3
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana 14 pemilik usaha yang melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 66,7%. Penerimaan kas yang dicatat bersumber dari pemotongan rambut, pewarnaan rambut dan creambath, selain itu pemilik juga menjual pomade sebagai tambahan usaha. Secara umum proses pencatatan masih dilakukan secara manual, tetapi ada beberapa usaha pangkas rambut yang sudah menggunakan komputer dalam proses pencatatannya agar tersusun dengan rapi.

Hasil ini menjelaskan, pencatatan terhadap kas yang diterima bertujuan untuk mempermudah pemilik usaha untuk mendapatkan informasi mengenai setiap transaksi penerimaan kas yang sudah diterima atas pelayanan yang dikeluarkan. Buku kas adalah tempat mencatat seluruh informasi mengenai kas masuk yang ada diperusahaan, hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat memantau setiap jumlah kas yang masuk atas kegiatan usaha yang dilakukannya.

4.2.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Memiliki Pendapatan Lain Selain Usaha Pangkas Rambut

Tabel 4.6
Memiliki Pendapatan Lain Selain Usaha Pangkas Rambut

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	11	52,4
2	Tidak	10	47,6
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 21 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” yang berjumlah 11 pemilik atau 52,4%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” yang berjumlah 10 atau sebesar 47,6%. Hasil ini menjelaskan bahwa, pendapatan dari kegiatan usaha lain bertujuan untuk menambah pemasukan usaha. Sumber pendapatan lainnya yang dihasilkan oleh pemilik pangkas rambut di Kecamatan Tualang seperti menjual pewarna rambut, obat penumbuh brewok dan ada juga pemilik yang menjual pomade atau minyak rambut dengan berbagai macam pilihan. Pendapatan lain

yang dihasilkan oleh pemilik usaha ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan.

4.2.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas

Tabel 4.7
Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	66,7
2	Tidak	7	33,3
Jumlah		21	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 21 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” yang berjumlah 14 orang atau sebesar 66,7%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 7 orang atau sebesar 33,3 %.

Hasil ini menjelaskan bahwa, dengan adanya pencatatan atas kas yang dikeluarkan diharapkan dapat menjadi bahan informasi sebagai pembanding antara pendapatan yang dihasilkan dengan kas yang dikeluarkan dalam memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

4.2.2 Pengelompokan

Berdasarkan hasil pengamatan dari pemilik usaha pangka rambut di Kecamatan Tualang yang melakukan pencatatan atas kas masuk dan keluar. Dimana dari 21 usaha pangkas rambut, hanya 14 usaha yang melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Maka untuk bagian

pengelompokkan, pengukuran dan penyajian hanya 14 usaha pangkas yang akan dijelaskan lebih lanjut.

4.2.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Dalam Menjalankan Usaha Memiliki Aset Tetap

Tabel 4.8
Memiliki Aset Tetap

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” dengan jumlah 14 pemilik atau sebesar 100%. Hasil ini menjelaskan bahwa hampir semua pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memiliki aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya.

Adapun aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha pangkas di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak seperti kursi barber belmot, mesin cukur wahl, gunting rambut, wasbak keramik, meja serta sofa tunggu, computer, Televisi, sound system, modena showcase dan vaccum cleaner rambut portable.

4.2.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Pemilik Menggabungkan Pengeluaran Rumah Tangga dengan Pengeluaran Usaha

Tabel 4.9

Menggabungkan Pengeluaran Rumah Tangga dengan Pengeluaran Usaha

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	2	14,3
2	Tidak	12	85,7
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 2 pemilik atau sebesar 14,3%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 12 pemilik atau sebesar 85,7%. Hasil ini menjelaskan bahwa masih adanya pemilik usaha yang menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha, hal ini akan berdampak terhadap perhitungan keuntungan yang dihasilkan. Karena pengeluaran rumah tangga dihitung sebagai pengeluaran yang akan mengurangi pendapatan usaha.

Pengeluaran rumah tangga yang dikeluarkan seperti membeli bahan pokok untuk kebutuhan sehari – hari, uang belanja sekolah anak, uang belanja istri dan untuk membeli makanan atau minuman. Selain itu, pemilik usaha yang tempat usaha dan rumah nya berbeda juga harus membayar listrik rumah tangga dan listrik tempat usaha, sehingga mengeluarkan biaya yang 2 kali lipat dan akan berdampak terhadap pendapatan yang dihasilkan. Pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga harus dibedakan, hal ini bertujuan agar setiap kas yang dikeluarkan dapat diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan. Penggabungan antara pengeluaran usaha dengan rumah tangga dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam mengurangi keuntungan yang dihasilkan. Maka dari itu pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang

Kabupaten Siak harus memahami secara detail mana pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga, sehingga hal ini dapat memaksimalkan jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan

4.2.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pembelian Peralatan Secara Kredit

Tabel 4.10
Pembelian Peralatan Secara Kredit

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	8	57,1
2	Tidak	6	42,9
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 8 pemilik atau sebesar 57,1%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 6 pemilik atau sebesar 42,9%.

Hasil ini menjelaskan bahwa dengan melakukan pembelian peralatan secara kredit, pemilik usaha beranggapan dapat melengkapi setiap peralatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan operasional usaha sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan. Namun pembelian peralatan secara kredit ini juga dapat menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha setiap bulannya sesuai dengan waktu kredit yang ditetapkan. Pembelian peralatan secara kredit juga dapat menimbulkan biaya tambahan jika pembayaran mengalami keterlambatan. Maka dari itu

pembelian peralatan secara kredit juga akan berdampak terhadap penurunan pendapatan yang dihasilkan.

4.2.2.4 Tanggapan Responden Mengenai Mendapatkan Pinjaman

Tabel 4.11
Mendapatkan Pinjaman Dana

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	9	64,3
2	Tidak	5	35,7
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 9 pemilik usaha atau sebesar 64,3%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 5 pemilik atau sebesar 35,7%.

Pinjaman dana ini yang diperoleh pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak bersumber dari keluarga, rekan, pinjaman dari koperasi atau dari bank yang memiliki program pinjaman modal usaha dengan kredit tanpa agunan. Pada kenyataannya pinjaman modal usaha memiliki keuntungan seperti memperoleh dana dengan cepat sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pemilik usaha untuk mendapatakn suntikan modal dengan cepat, sehingga pemilik usaha dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Tetapi kekurangannya dapat menambah beban usaha yang harus diselesaikan oleh pemilik usaha.

4.2.2.5 Tanggapan Responden Mengenai Memisahkan Pencatatan Antara Utang Usaha atas Pinjaman yang Digunakan

Tabel 4.12
Memisahkan Pencatatan antara Utang Usaha dan Pinjaman yang Digunakan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	9	64,3
2	Tidak	5	35,7
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 9 pemilik atau sebesar 64,3%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 5 pemilik atau sebesar 35,7%.

Pemisahan pencatatan antara hutang usaha dengan pinjaman yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dalam kegiatan operasional usaha. karena utang usaha digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional usaha dalam rangka meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan sehingga hal ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar.

Sementara pinjaman adalah hutang yang digunakan untuk meningkatkan modal usaha, sehingga harus dipisahkan dengan hutang usaha untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan. Karena pinjaman digunakan untuk memperbesar modal usaha.

4.2.2.6 Tanggapan Responden Mengenai Memisahkan Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran Pribadi

Tabel 4.13
Memisahkan Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran Pribadi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	12	85,7
2	Tidak	2	14,3
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 12 pemilik atau sebesar 85,7%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 2 pemilik atau sebesar 14,3%.

Hasil ini menjelaskan bahwa, dengan memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi, pemilik usaha dapat mengetahui setiap pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasional sehingga dapat menjadi informasi pembanding dalam untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.

4.2.3 Pengukuran

4.2.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Pengeluaran Keperluan Pribadi dapat Mengurangi Pendapatan Usaha

Tabel 4.14
Pengeluaran Keperluan Pribadi dapat Mengurangi Pendapatan Usaha

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang melakukan pencatatan kas, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 14 pemilik atau sebesar 100%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 0 pemilik atau sebesar 0%.

Hasil ini menjelaskan bahwa pengeluaran usaha yang digunakan oleh pemilik usaha dapat mengurangi pendapatan yang dihasilkan, karena pada dasarnya kebutuhan pribadi tidak terbatas sehingga akan berdampak terhadap pengurangan pendapatan yang cukup besar.

4.2.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Pengeluaran Pribadi Mengurangi Modal Usaha

Tabel 4.15
Pengeluaran Pribadi Mengurangi Modal Usaha

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 14 pemilik atau sebesar 100%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 0 pemilik atau sebesar 0%. Hasil ini menjelaskan bahwa pengeluaran pribadi yang terlalu besar dapat mengurangi modal usaha. Karena dalam konsep nya pengeluaran pribadi dicatat sebagai pengurangan modal di akhir pembukuan.

Selain keuntungan dan kerugian dari kegiatan usaha yang dijalankan, perubahan modal juga dapat dipengaruhi adanya prive atau pengeluaran pribadi yang digunakan. Karena pengeluaran pribadi akan berdampak terhadap perubahan saldo modal usaha yang digunakan.

4.2.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Perhitungan Laba / Rugi Digunakan Sebagai Pedoman dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Tabel 4.16
Perhitungan Laba / Rugi Digunakan Sebagai Pedoman dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 14 pemilik atau sebesar 100%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 0 pemilik atau sebesar 0%.

Hasil ini menjelaskan bahwa laporan laba / rugi adalah laporan yang menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan dalam menjalankan kegiatan usaha maka hal ini dapat menjadi pedoman dalam mengukur keberhasilan sebuah usaha.

4.2.4 Penyajian

4.2.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Pencatatan Awal dari Modal Usaha Yang Digunakan

Tabel 4.17
Pencatatan Awal dari Modal Usaha Yang Digunakan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 14 pemilik usaha atau sebesar 100%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 0 pemilik usaha atau sebesar 0%.

Hasil ini menjelaskan bahwa pencatatan modal usaha diawal berfungsi untuk menilai modal yang ditanamkan ke dalam sebuah usaha yang diinvestasikan untuk dikelola dengan baik dalam menjalankan sebuah bisnis yang pada umumnya modal dapat berbentuk dana, asset dan utang dari

pinjaman yang dilakukan oleh pemilik usaha. Karena tanpa adanya modal, maka sebuah kegiatan usaha akan sangat sulit untuk menjalankan berbagai macam bentuk usaha yang dijalankan. Setiap bentuk usaha pasti memerlukan modal, baik itu dalam bentuk uang, sarana dan prasarana, pengetahuan dan keterampilan, legalitas, dan modal lainnya untuk bisa menjalankan operasional dengan baik. Seluruh modal dapat perhitungkan dengan baik dengan manajemen keuangan atau sistem akuntansi yang tepat.

4.2.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Perhitungan Laba / Rugi dalam Kegiatan Usaha yang Dilakukan

Tabel 4.18
Perhitungan Laba / Rugi dalam Kegiatan Usaha yang Dilakukan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban “Ya” berjumlah 14 pemilik atau sebesar 100%. Sedangkan pemilik usaha memberikan jawaban “Tidak” berjumlah 0 pemilik atau sebesar 0%.

Hasil ini menjelaskan bahwa perhitungan laba / rugi yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai dasar informasi dalam menjalankan kegiatan usaha kedepannya untuk lebih baik dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Laporan laba atau rugi dalam sebuah

mencerminkan kemampuan pemilik usaha mengelola dengan baik usahanya untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

4.2.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Waktu Perhitungan Laba / Rugi

Tabel 4.19
Waktu Perhitungan Laba / Rugi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0
2	Sekali dalam Seminggu	8	57,1
3	Sekali dalam Sebulan	6	42,9
4	Sekali dalam Setahun	0	0
Jumlah		14	100

Sumber Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 14 usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pemilik usaha yang memberikan jawaban sekali dalam seminggu berjumlah 8 pemilik dengan persentase 57,1% dan pemilik yang memberikan jawaban sekali dalam sebulan berjumlah 6 pemilik dengan persentase 42,9%.

Waktu perhitungan laba / rugi sangat mempengaruhi didalam pengambilan keputusan dalam membangun strategi untuk meningkatkan pendapatan operasional sehingga hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dari 21 pemilik usaha pangkas rambut, hanya 14 pemilik usaha yang melakukan

pencatatan atas kas masuk dan kas keluar. Sehingga berdasarkan konsep akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Dasar Pencatatan

Hasil penelitian menjelaskan, dasar pencatatan pada pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak menggunakan dasar kas dan tidak menerapkan konsep dasar secara akrual. Karena pada dasarnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, dimana pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak menggunakan dasar pencatatan secara basis kas (*cash basis*) karena hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan atau pengeluaran kas.

Cash basis adalah sebuah dasar dalam proses pencatatan akuntansi secara tunai atau cash. Jadi pendapatan hanya bisa dicatat ketika kas telah diterima. Bisa juga ketika terdapat aliran uang dan biaya dicatat ketika kas dikeluarkan. Intinya *cash basis accounting* adalah basis akuntansi yang hanya mengakui transaksi dan hal lain ketika kas diterima atau dikeluarkan untuk melakukan belanja atau pembiayaan bisnis. *Cash basis accounting* (akuntansi kas) akan mencatat seluruh aktivitas keuangan bisnis, baik itu saat kas atau uang sudah diterima.

4.3.2 Konsep Dasar Akuntansi

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

4.3.2.1 Konsep Entitas Bisnis (*Bussines Entity*)

Business entity secara umum dapat diartikan dengan pemisahan harta antara pemilik modal dengan harta yang digunakan untuk bisnis. Sebagian pelaku usaha masih tidak memperdulukan konsep ini. Para pemilik sering menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pribadi maupun sebaliknya, tanpa catatan yang resmi dan jelas. Pemilik sering berpikir bahwa hal ini tidak masalah dan menganggap ini merupakan hal yang kecil, padahal konsep bisnis entity ini sangat penting untuk berlangsungnya suatu usaha.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep entitas bisnis (*business entity*) belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, hal ini disebabkan karena belum sepenuhnya dilakukan oleh pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang. Berdasarkan informasi yang ditemukan pada tabel 4.9 dimana dari 14 pemilik usaha yang melakukan pencatatan terdapat 2 usaha (14,3%) yang menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha, sementara 12 usaha (85,7%) sudah memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Selain itu pada tabel 4.12, dimana 5 usaha (35,7%) belum memisahkan antara utang usaha dengan utang pinjamanyang digunakan sebagai modal usaha sementara 9 usaha (64,3) sudah memisahkan antara utang usaha dengan utang pinjaman.

Konsep entitas pada pencatatan harus dilaksanakan pada laporan aliran kas, baik pencatatan pada aliran kas masuk maupun aliran kas keluar

harus dilakukan secara terpisah dengan sumber dana yang lain, ketika ini sudah tercampur maka pencatatan tersebut menjadi kacau karena produktivitas dari masing-masing pendanaan jelas akan berbeda. Dengan dilakukannya pencatatan secara terpisah maka akan terlihat seberapa besar biaya-biaya yang terjadi dari penyaluran kredit tersebut kepada anggota atau nasabah, berapa pendapatan bunga yang dihasilkan juga akan terlihat dengan jelas.

4.3.2.2 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha selalu ingin berjalan terus – menerus, maka diperluakan pembuatan laporan atas kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan yang disusun secara periodik dapat membandingkan kemajuan atau kemunduran dari sebuah usaha yang dijalankan. Dengan membandingkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara periodik digunakan sebagai dasar didalam menentukan kebijakan dan merancang strategi yang tepat didalam pengembangan usaha kedepannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep kelangsungan usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Hal dilihat dari hasil penelitian dilapangan, dimana pada tabel 4.8 menjelaskan semua pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah melakukan pencatatan terhadap asset tetap yang dimiliki, tetapi

belum melakukan pencatatan dan perhitungan atas penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

4.3.2.3 Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah untuk menggambarkan posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Hal ini dapat dilihat dari temuan lapangan dimana pada tabel 4.16 menjelaskan 14 pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (100%) pemilik sudah menerapkan perhitungan laba / rugi sebagai dasar informasi dalam menentukan sebuah keputusan dalam mengukur keberhasilan usaha. Implikasi dari konsep ini adalah untuk menentukan laba atau rugi yang dihasilkan dalam sebuah kegiatan usaha dengan menandingkan atau mengasosiasi pendapatan secara periode sebagai salah satu langkah dalam menggambarkan posisi keuangan sebuah usaha.

Dalam kegiatan bisnis, dalam melaporkan informasi keuangan dapat dilakukan dengan cepat seperti dalam kurun waktu setengah tahunan, triwulanan atau bahkan bulanan. Ini adalah konsep yang disebut periodisitas, asumsi periode waktu atau periode akuntansi sederhana. Waktu periode biasanya diidentifikasi dalam laporan keuangan. Pemilihan waktu yang lebih tepat dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan oleh pemilik

dalam menentukan evaluasi untuk memilih strategi yang efektif dalam meningkat jumlah pendapatan yang akan dihasilkan diwaktu atau periode berikutnya. Sehingga pemilik usaha dapat dengan cepat menentukan keputusan atau kebijakan yang tepat didalam menilai kemajuan usahanya

4.3.2.4 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan sebagai suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan usaha (*matcing concept*), belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dasar akuntansi, hal ini terlihat dari tabel 4.19 seperti pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha yang digabungkan. Hal ini disebabkan karena tidak semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha digunakan sebagai pengurangan dari pendapatan yang dihasilkan untuk mengetahui laba / rugi yang dihasilkan selama kegiatan usaha berjalan.

Adapun biaya – biaya yang tidak dimasukkan dalam pengurangan pendapatan seperti biaya penyusutan dan biaya perlengkapan usaha serta biaya perbaikan peralatan. Hal ini akan berdampak terhadap perhitungan laba atau rugi perusahaan yang belum menggambarkan nilai yang

sewajarnya laba atau rugi yang dihasilkan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha pangkas rambut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah sesuai dengan konsep akuntansi, adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang diterapkan secara kas basis karena pencatatan dilakukan setelah adanya penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha.
2. Berdasarkan konsep dasar akuntansi dimana :
 - a. Pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sepenuhnya menerapkan konsep entitas bisnis (*business entity*), karena masih terdapat pemilik usaha yang menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.
 - b. Pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum semua pemilik melakukan konsep kelangsungan usaha, karena belum melakukan pencatatan serta perhitungan terhadap penyusutan asset tetap yang dimiliki untuk kelangsungan usaha dimasa depan.
 - c. Pada konsep periode waktu sudah diterapkan oleh para pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dengan membuat laporan laba / rugi sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan dalam kegiatan usaha dengan melakukan perhitungan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

- d. Pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan usaha (*matcing concept*). Karena tidak semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha digunakan sebagai pengurangan dari pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Disarankan kepada pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak agar dapat memisahkan antara pengeluaran usaha dan keperluan pribadi dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang maksimal dari usaha pangkas rambut yang dijalankan, serta mencatat setiap penyusutan dari aktiva tetap yang digunakan.
2. Kepada pemilik usaha sebaiknya melakukan perhitungan laba/rugi dilakukan sesuai dengan waktu yang diinginkan, hal ini sebagai informasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya.
3. Kepada pemilik usaha pangkas rambut di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak disarankan dapat mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan dalam hal memaksimalkan pencapaian pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra. 2014. *Akuntanasi Sktor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga (3)*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Harahap S. Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2012). *Intermediate Accounting IFRS Edition Volume Pertama*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Lili M, Sadeli. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi satu. Cetakan ke tujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi, Edisi Ke Empat (4)*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rahadjo, Budi. 2015. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarto. 2016. *Pengantar Akuntansi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharli, Michell. 2013. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang Edisi Kedua*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryana. 2012. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta.

Tambunan Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Membahas Isu – Isu Penting*. Penerbit LP3ES : Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wareen, Carl S, Reeve, James M, & Fees, Philip E. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Dialih bahasakan oleh Aria Farahmita, Amanugrahni & Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau